

**PENGARUH PELATIHAN DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK
TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA BUMN DI KOTA PADANG)**

DRAFT SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIRI YULIANTY RAFLIS

NIM 2007/88714

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Judul : Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN Kota
Padang).

Nama : Riri Yulianty Rafliis

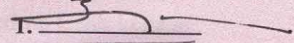
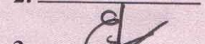
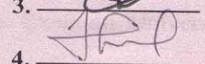
TM/NIM : 2007/88714

Prog. Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. H. Syamwil, M.Pd	
2. Sekertaris	Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	
3. Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	
4. Anggota	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H Syamwil, M.Pd dan Bapak Fefri Indra Arza, Se, M.Sc Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua (Raflis Rusli dan Murniati) yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung dan memberikan kasih sayang, Mama dan Papa adalah bagian dari semua yang riri raih.
5. Kakak dan adik (Rianti Raflis dan Ronaldy Raflis) yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Rusli Abdullah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
7. Citra Purnama Sari, Sandri dan Putri Dwi Okmalida yang selalu ada di saat susah dan senang.
8. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2007 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 25 April 2013

Penulis

ABSTRAK

Riri Yulianty Rafli. (2007/88714). Pengaruh Pelatihan dan Dukungan manajemen puncak terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN Kota Padang). Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2013.

Pembimbing I : Dr. Syamwil M.Pd

II : Fefri Indra Arza, SE, M.Si Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang (1) Pengaruh pelatihan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi (2) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Padang. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*). Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke masing-masing BUMN. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji t untuk melihat pengaruh pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelatihan dan dukungan manajemen puncak secara simultan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan besaran 50,8%. (2) pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dan nilai $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ yaitu $5,275 > 1,6860$ (H_2 diterima). (3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dimana nilai $\text{sig } 0,009 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,768 > 1,6860$ (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada perusahaan untuk secara berkelanjutan mengadakan pelatihan Sistem Informasi dan manajemen puncak dapat mendukung sehingga efektifitas penerepan Sistem Informasi Akuntansi dapat tercapai.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masala	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	9
2. Pelatihan	18
3. Dukungan Manajemen Puncak	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	28

D. Hipotesis Penelitian	30
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
1. Variabel Dependen (Y)	34
2. Variabel Independen (X)	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Uji Instrumen	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	38
3. Hasil Uji Coba Instrumen	40
H. Uji Asumsi Klasik	41
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Multikolinieritas	42
3. Uji Heterokedastisitas	42
I. Teknik Analisis Data	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Analisis Regresi	45

a. Uji F (F Test)	45
b. Koefisien Determinasi (R^2)	45
c. Koefisien Regresi Berganda	45
d. Uji t (t Test)	46
J. Definisi Operasional	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Demografi Responden	49
1. Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
3. Berdasarkan Lama Bekerja Dibidang Akuntansi	51
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Pelatihan	52
2. Dukungan Manajemen Puncak	53
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	55
D. Uji Asumsi Klasik	56
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Heterokedastisitas	59
E. Hasil Penelitian	60
1. Koefisien Regresi	60
2. Uji F (F Test)	61

3. Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan (<i>Adjusted R Square</i>)	62
F. Uji Hipotesis (t Test)	63
1. Pengujian Hipotesis 1	64
2. Pengujian Hipotesis 2	64
3. Pengujian Hipotesis 3	64
G. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan dan Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

1. Tabel Daftar Kantor Cabang BUMN Kota Padang	32
2. Tabel Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan	35
3. Tabel Instrumen Penelitian	35
4. Tabel Nilai Cronbach's Alpha dan Corrected Item	41
5. Tabel Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	48
6. Tabel Berdasarkan Jenis Kelamin	50
7. Tabel Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
8. Tabel Berdasarkan Lama Bekerja Dibidang Akuntansi	51
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan	52
10. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Manajemen Puncak	54
11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SIA	55
12. Tabel One Sample Kolmogorov – Smirnov Test	57
13. Tabel Uji Multikolinearitas	58
14. Tabel Uji Heterokedastisitas	59
15. Tabel Koefisien Regresi	60
16. Tabel Uji Model atau Uji F	62
17. Tabel Model Summary	63
18. Tabel Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	74
2. Surat Izin Permohonan Pengisian Kuesioner	75
3. Kuesioner	76
4. Uji Asumsi Klasik	82
5. Uji Regresi	83
6. Data penelitian	85
7. Hasil uji data pilot test	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan – perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (computer based system). Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal.

Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut menjadi alat untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi yang andal dan efektif diperlukan untuk menghasilkan informasi yang diandalkan dan efektif pula.

Bodnar dan Hopwood (2010:29), menyatakan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sangat menentukan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Faktor

prilaku yang mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Akuntansi meliputi: penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan konflik pemakai.

Dewasa ini perkembangan teknologi dibidang komputer sudah semakin berkembang dan semakin banyak inovasi yang terjadi baik dalam hal pengembangan perangkat keras maupun lunak. Oleh karena itu perkembangan teknologi dibidang komputer ini akan membawa dampak yang cukup berarti dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Pada dasarnya perusahaan dapat mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kemampuan komputer untuk menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Menurut Veithzal (2009:226) pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Program pendidikan dan pelatihan karyawan sangat terkait dengan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baru. Sistem Informasi Akuntansi

yang baru tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Jika karyawan tidak dilatih secara memadai, maka mereka cenderung akan mengabaikan sistem. Oleh karena itu kesuksesan proyek pengembangan sistem dipengaruhi oleh pelatihan yang memadai. Menurut Mulyadi (2010:54) karyawan yang akan mengikuti pelatihan di bagi menjadi dua golongan yaitu, karyawan pemakai sistem dan karyawan pelaksana sistem.

Karyawan pemakai sistem terdiri dari manajemen, staf, diberbagai daerah fungsional seperti pemasaran, personalia dan hubungan masyarakat yang menerima output dan member input kepada sistem. Sedangkan karyawan pelaksana sistem merupakan karyawan yang mengoperasikan komputer yang terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, data dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Perusahaan juga harus menyusun program pelatihan yang berkesinambungan untuk mengantisipasi masuknya karyawan yang baru dan kemungkinan terjadi perubahan terhadap sistem akuntansi.

Selain pelatihan dukungan manajemen puncak juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson,2009:250). Tugas utama dari pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan manajemen

proyek dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan salah satu sub sistem *essential* dalam suatu organisasi.

Menurut Arpan dan Ishak (2007:7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem tersebut. Perusahaan memiliki kebijakan dan aturan yang memberikan keleluasaan bagi kreativitas individu dan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan kesuksesan penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penerapan sistem informasi harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Untuk perusahaan yang sangat besar, jangka waktu penerapannya yang diperlukan biasanya mencapai dua hingga tiga tahun. Informasi

yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Untuk menanggulangnya kesalahan dalam sistem akuntansi manual digunakan sistem tata buku berpasangan (*doeble entry*). Karena alasan inilah maka dalam sistem pengolahan data elektronik, sistem tata buku berpasangan tetap digunakan.

Penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadat (2005) dengan meneliti analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan perbankan di Banjarmasin menyimpulkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian Handrianto (2006) meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Afnidawati (2008) yang menguji pengaruh partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN Kota Padang menyimpulkan bahwa variabel partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2009) yang menguji pengaruh penggunaan Teknologi Informatika, pelatihan dan keahlian pemakai terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN Kota

Padang menyimpulkan bahwa variabel Penggunaan Teknologi Informatika dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Adanya masalah terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (studi kasus pada BUMN di kota Padang) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi
2. Keahlian pemakai berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi
3. Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi
4. Pelatihan pemakai berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi

5. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi
6. Konflik pemakai berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi

C. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Penulis hanya memfokuskan pada pengaruh pelatihan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh pelatihan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi?
2. Sejauhmana pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap peranan Sistem Informasi Akuntansi

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap peranan Sistem Informasi Akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dan diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah di dapat selama perkuliahan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan dan pandangan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang dianggap perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pelatihan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pelatihan kepada pemakai dan dukungan manajemen puncak sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan sangat memuaskan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:6) mendefenisikan Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Sedangkan menurut Baridwan (2011:4) mendefenisikan Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan baik kepada pihak luar maupun pihak-pihak dalam perusahaan. Wilkinson (2009:7) mendefenisikan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, modal dengan menggunakan metode yang berintegrasi dalam suatu organisasi melalui komputer untuk menghasilkan kepuasan. Nugroho (2011:4) mendefenisikan Sistem Informasi Akuntansi merupakan susunan berbagai formulir, catatan, peralatan dan perlengkapannya sebagai alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi laporan yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi akuntansi keuangan dan juga informasi yang lain yang diperoleh dari pengolahan data transaksi. Selain itu juga, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Informasi yang diperoleh ini akan dipergunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan, terutama keputusan manajemen dalam masalah perencanaan dan pengendalian.

1. Komponen dan fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2010:3) Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk mengkomunikasikan jaringan.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian langkah untuk mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh pemakainya.

Menurut Romney (2010:3) fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah;

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat ini dibutuhkan akurat dan andal.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian langkah yang mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh pemakainya. Menurut Wilkinson (2009:8), tujuan spesifik Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendorong operasi sehari-hari (*to support the day to day operation*).

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai suatu sistem bagian yang disebut TPS

(*transaction processing system*) yang berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya: menerima cek pembayaran, supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya dan lain-lain.

- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh Sistem Informasi Akuntansi untuk perencanaan.
- c. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*.

Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, maka dapat membantu perencanaan Sistem Informasi Akuntansi terutama dalam hal menganalisa dan merancang sistem tersebut agar dapat membentuk Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dan efisien. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya merupakan proyeksi dari tujuan akhir Sistem Informasi Akuntansi cepat, efisien dan aman serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi harus berguna, tepat waktu yang relevan dalam pengambilan keputusan dan harus mendatangkan manfaat bagi manajemen, serta meningkatkan pelayanan terhadap

konsumen dalam memberikan informasi dari segi *ekstern* dan *intern* yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pemakainya apabila memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut Nugroho (2011:11):

a. *Usefulness* (kegunaan)

Sistem Informasi Akuntansi harus menghasilkan informasi yang berguna (relevan dan tepat guna). Suatu informasi dikatakan tepat waktu, jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat sehingga, dapat dengan segera digunakan untuk pengambilan keputusan.

b. *Economy* (ekonomi)

Sistem Informasi Akuntansi harus memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam penerapan suatu sistem informasi aspek biaya juga menjadi pertimbangan, Karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

c. *Reability* (keandalan)

Suatu sistem harus menghasilkan informasi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi dan harus mampu beroperasi secara efektif. Suatu informasi yang andal adalah jika informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan penyimpangan dan

secara akurat mampu mewakili kejadian atau aktivitas organisasi atau perusahaan tersebut.

d. *Customer service* (pelayanan pelanggan)

Sistem informasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan efisien bagi pelanggan saat berhubungan dengan perusahaan. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang dapat memberikan kepuasan dan kemudahan kepada pemakai sistem tersebut.

e. *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas dari suatu sistem harus menghadapi operasi pada saat kapasitas penuh seperti pada saat operasi dengan kapasitas normal. Kapasitas dari suatu informasi harus disesuaikan dengan kapasitas data transaksi agar sistem tersebut memadai dan mendukung pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang akurat.

f. *Simplicity* (kesederhanaan)

Pemakai sistem merupakan komponen dari suatu informasi yang paling penting peranannya sebagai pihak yang mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, sistem informasi harus sederhana agar semua struktur operasi dan prosedurnya dapat diikuti dengan mudah oleh pemakai sistem tersebut. Suatu sistem informasi yang rumit akan menimbulkan kesulitan bagi pemakai sistem untuk mengoperasikannya. Hal ini, bisa menyebabkan kegagalan penerapan sistem.

g. *Flexibility* (fleksibilitas atau luwes)

Suatu Sistem Informasi Akuntansi harus fleksibel atau luwes dalam menghadapi semua perubahan kepentingan yang cukup mendasar baik didalam maupun diluar organisasi. Hal ini penting agar informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan pokok masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Scoot (2004;558), penerapan sistem adalah proses pemasangan sistem yang baru dirancang termasuk semua perlengkapan dan perangkat lunak yang dibeli.

Menurut Husein (2003:22), ada beberapa tahap penerapan Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

- a. Perencanaan penerapan sistem informasi harus dipahami baik oleh manajer agar dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan rencana penerapan yang sangat riil.
- b. Mengumpulkan penerapan sistem baru kepada pegawai agar mereka tahu mengenai keputusan untuk menerapkan sistem baru dengan meminta kerja sama mereka.
- c. Mendapatkan sumber daya yang sesuai bila menggunakan komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan fasilitas fisik disiapkan dengan baik).
- d. Menyiapkan *database* dengan cara mengubah data lama ke versi baru dengan membuat data baru.
- e. Mendidik peserta dan pemakai agar dapat menerapkan sistem informasi baru.

- f. Masuk ke sistem baru berarti mulai menggunakan sistem baru dan meninggalkan sistem lama.

Sistem Informasi Akuntansi berkembang selama masa kehidupan perusahaan. Sistem informasi baru (setidaknya telah disempurnakan) akan menggantikan sistem lama bila sistem lama tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan perusahaan yang terus bertumbuh dan berubah. Karena setiap sistem informasi mempunyai siklus hidup terbatas. Sistem Informasi Akuntansi dapat diselenggarakan secara manual dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru atau dapat berupa kombinasi dari keduanya.

Tahap implementasi mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan mentransfer data dari sistem sebelumnya ke *database* Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baru, menguji sistem yang baru, dan melatih para karyawan mengenai cara penggunaannya. Sistem informasi yang baru menimbulkan hubungan tata kerja baru diantara personel yang ada, perubahan-perubahan tugas dan perubahan struktur organisasi formal.

Penggunaan teknologi informasi membawa perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai bidang penghasil informasi dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Pengaruh tersebut dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem tersebut. Perusahaan memiliki

kebijakan dan aturan yang memberikan keleluasaan bagi kreativitas individu dan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan kesuksesan penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penerapan sistem adalah suatu bentuk perubahan dalam perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya suatu sistem informasi diarahkan untuk menyajikan informasi yang tepat data dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi memberikan dampak positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Untuk itu perusahaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang dapat membantu operasi perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi harus ditekankan kepada pencapaian visi dan misi perusahaan itu sendiri. Untuk menyediakan segala kebutuhan informasi keuangan yang baik perlu didukung oleh perangkat komputer dengan segala pendukungnya.

Menurut Nugroho (2011:521), perkembangan bisnis dalam millenium ketiga ini terjadi sangat pesat. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi juga terjadi demikian cepat sehingga ketinggalan zaman yang akhirnya juga sangat cepat. Resikonya semakin besar jika persaingan berjalan semakin ketat, karena keunggulan daya saing dengan cepat akan menurun bilamana pesaing lebih cepat menguasai teknologi bersangkutan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan masak-masak apakah sistem informasi yang diterapkannya telah cukup memadai dipandang dari situasi lingkungan dan persaingan yang ada.

Menurut Nugroho (2011, 56) tujuan dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat
- 2) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien
- 3) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya
- 4) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan

Jadi kesimpulannya penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah pelaksanaan berbagai operasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, handal dan dapat dipercaya dengan berbasis komputer (computer based system).

B. Pelatihan

1. Pengertian pelatihan

Jika sistem informasi baru dikembangkan dalam perusahaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil, setiap orang yang terkait dengan sistem tersebut harus dibuat sadar dengan tanggung jawab masing-masing terhadap pelaksanaan bagian sistem yang menjadi tanggung jawabnya dan tentang apa yang dapat dimanfaatkan dari sistem tersebut bagi pelaksanaan tugasnya. Oleh Karena itu dalam tahap pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan karyawan yang terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi (Mulyadi,2010).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:29) pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, memotivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik, dan aspek-aspek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan karyawan dan

manajer. Pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Veithzal, 2009:26).

Taraf pelatihan harus sesuai dengan pengetahuan setiap anggota, anggota yang meakili pemakai, serta para akuntan dan analisis sistem, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar dibidang analisis dan perancangan sistem. Pada pihak lain, analisis sistem yang berpengalaman mungkin perlu mendapat pelatihan lanjutan dalam bidang yang sama, atau pelatihan dalam bidang yang berkaitan dengan akuntansi (Wilkinson,2009:256).

Filosofi dan perancangan berorientasi pemakai membantu membentuk prilaku dan pendekatan kepada pengembangan sistem yang dengan seksama mempertimbangkan konteks organisasional. Para pemakai harus dilibatkan dalam perancangan aplikasi. Perhatian yang seksama terhadap out put, baik terhadap kuantitas maupun format, dalam tahap perancangan akan mencegah pemakai untuk mengerjakan ulang data atau meminta bentuk laporan baru pada saat sudah berjalan. Out put harus diarahkan kepada keputusan-keputusan; para pemakai harus diarahkan dan tujuan out put agar dapat memanfaatkannya, pelatihan karyawan harus tercakup dalam tahap perancangan, bukan dimulai setelah sistem dipasang. Akhirnya sistem harus disiapkan untuk dapat menerima dan melakukan perubahan setelah dimulai dioperasikan (Bodnar dan Hopwood,2010:29).

2. Sasaran pelatihan

Pada dasarnya setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, memuat hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang dituju. Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana yang diperlukan.

Jika karyawan tidak diberi pelatihan dengan baik, perusahaan tidak akan dapat memetik manfaat sistem bersangkutan secara optimal. Dampaknya adalah bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak akan memberikan hasil yang baik (Nugroho,2011:61).

Menurut Veithzal (2009:226) untuk mencapai program pelatihan yang harus diperhatikan adalah:

- a. Mempunyai sasaran yang jelas dan memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai.
- b. Diberikan oleh tenaga peengajar yang mampu menyampaikan ilmunya serta mampu memotivasi peserta pelatihan.
- c. Materi yang disampaikan secara mendalam sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan prestasi karyawan.
- d. Menggunakan metode-metode yang tepat guna.
- e. Materi sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta.

- f. Disertai dengan metode penilaian sejauh mana sasaran program pelatihan dapat dicapai.

3. Manfaat pelatihan

Adapun manfaat pelatihan menurut Werther dan Darvis (1996) dalam Fetri (2009) antara lain:

- a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan sebuah organisasi.
- b. Pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan dan keahlian kerja karyawan pada semua level dan tingkatan di dalam sebuah organisasi karena pengetahuan dan keahlian karyawan meningkat, sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas.
- c. Memperbaiki semangat kerja karyawan
- d. Pelatihan dapat memperbaiki semangat kerja karyawan, mengurangi konflik, meningkatkan kebersamaan, meningkatkan hubungan atasan dan bawahan yang harmonis serta membantu sikap tanggung jawab kepada perusahaan. Lingkungan kerja yang hangat dan harmonis membantu kenyamanan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- e. Menolong, pembentukan kemampuan kepemimpinan, memotivasi, loyalitas, perilaku yang baik, dan beberapa aspek yang memperlihatkan para pekerja dan manajer yang sukses.

- f. Pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, motivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik dan aspek-spek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer.
- g. Menolong dalam peningkatan produktivitas dan kualitas kerja. Pelatihan dapat membantu menambah pengetahuan dan keterampilan karyawan terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan prestasai dan kualitas kerja.
- h. Menolong para karyawan untk berubah.

Pelatihan membantu para karyawan menyesuaikan diri untuk berubah dalam melaksanakan pengembangan diri, pencapaian tujuan pribadi, serta meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu pelatihan meningkatkan sikap karyawan kepada pekerjaan dan menghilangkan rasa takut karayawan terhadap tugas.

C. Dukungan manajemen puncak

Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan Wilkinson (2009;250). Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan salah satu *sub system essensial* dalam suatu organisasi.

Dukungan manjemen puncak ini dapat ditentukan dari pemahaman manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan sistem informasi atau komputerisasi manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan

menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

Menurut Nasution (1994) dalam Fetri (2009) bentuk-bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan suatu sistem adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan atasan
- b. Dukungan atasan dalam inovasi
- c. Atasan fokus terhadap sumber daya yang diperlukan.

Peran manajemen puncak dapat disalurkan melalui satu atau beberapa panitia penasehat atau panitia pengarah (*steering committee*) untuk pengembangan sistem. Panitia semacam itu umumnya terdiri dari wakil tingkat tertinggi dari pemakai sistem informasi. Dengan demikian, umumnya anggota akan terdiri dari wakil direktur fungsional dan manajer umum lainnya yang utama, seperti manajer divisi. Panitia ini tidak hanya memberi tahu semua pengembangan sistem kepada pemakai, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara manajemen puncak dengan fungsi sistem informasi pada tingkat operasional. Seringkali panitia ini dikepalai oleh direktur utama perusahaan.

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem

informasi, mendefenisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Menurut Arphan dan Ishak (2005:7), dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektivitas penerapan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi merupakan hal yang penting, yaitu:

- a. Penerapan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan diterapkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- b. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek penerapan sistem.
- c. Manajemen puncak menjamin penekanan tujuan perusahaan dari aspek teknisnya.
- d. Pemilihan sistem yang akan diterapkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh, dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
- e. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam penerapan sistem.

D. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sadat (2005) tentang analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelatihan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Handrianto (2006) tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi studi empiris pada Perusahaan Jasa di Sumatera Barat. Sampel penelitian ini adalah manajer fungsional dari tiap-tiap perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fetri (2009) terhadap 90 responden dari populasi yang ada pada pemerintah propinsi Sumbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKD, sedangkan pelatihan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap implementasi SAKD.

E. Hubungan pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap peranan Sistem Informasi Akuntansi.

a. Hubungan pelatihan dengan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya akan lebih baik jika para anggota tim dilatih terlebih dahulu. Perusahaan selalu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berkembang tentunya akan berusaha memiliki karyawan dengan pengetahuan dan keahlian yang tinggi untuk dapat menghadapi berbagai perkembangan lingkungan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya setiap kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian yang seksama dalam pelatihan karyawan. Dalam beberapa kasus, karyawan yang ada harus direkrut dan dilatih. Dalam kasus lain, karyawan yang ada harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir, laporan dan prosedur baru. Pelatihan merupakan kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai kebutuhan organisasi dan individu. Jika karyawan tidak dilatih secara memadai, maka mereka cenderung akan mengabaikan sistem. Oleh karena itu, kesuksesan penerapan sistem dipengaruhi oleh pelatihan yang memadai (Bodnar dan Hopwood, 2010). Menurut Handoko (1996) dalam Fetri (2009) pelatihan merupakan kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Dengan diadakannya program pelatihan bagi karyawan pemakai dan pelaksana sistem, maka penerapan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat terlaksana secara efektif

dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan (Mulyadi, 2010). Dari uraian diatas, peneliti menduga bahwa pelatihan (X1) berpengaruh positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

b. Hubungan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Setiap orang yang terlibat dalam penerapan sistem sesungguhnya adalah agen perubahan yang secara terus menerus berhadapan dengan reaksi karyawan untuk berubah. Karena itu aspek perilaku dalam perubahan merupakan persoalan yang krusial dalam penerapan sistem, karena sistem yang paling baik pun akan gagal tanpa dukungan dari manajemen puncak yang dilayani oleh sistem tersebut (Nugroho: 2011, 563). Kontribusi utama seorang manajemen puncak dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan manajemen puncak juga merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Penerapan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajer puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan diterapkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan. Dan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan, dan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuat keputusan yang lebih baik dalam penerapan sistem informasi (Ikhsan dan Ishak, 2005:7).

Menurut Ginzberg (1981) dalam Mila (2008) dukungan manajemen puncak atas CBIS (*Computer Based Information System*) merupakan badan pendukung sistem informasi bisnis suatu perusahaan. Selain itu, menurut Ranghunan (1988) dalam Mila (2008) bahwa dukungan manajemen puncak atau sistem informasi suatu organisasi menjadi faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi. Dari uraian diatas, peneliti menduga bahwa dukungan manajemen puncak (X2) berpengaruh positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

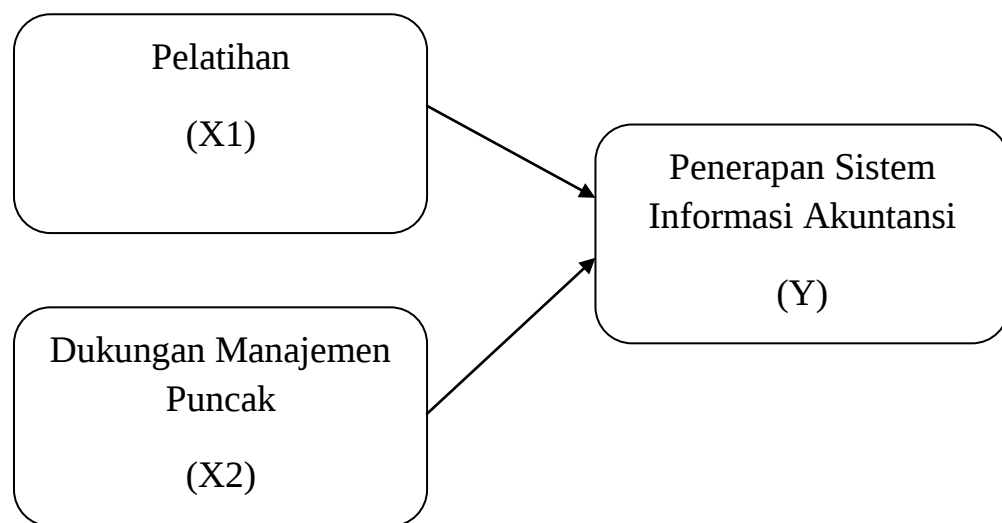
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Ruang lingkup penulisan ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang sebagai unit analisis. Dimana variabel analisisnya yaitu variabel independen dari faktor penerapan Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah variabel dependen.

Pelatihan merupakan kegiatan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan, teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan dalam mencapai sasaran kerja. Dengan adanya pelatihan, maka karyawan tidak selalu mengabaikan sistem yang dikembangkan.

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya manusia yang diperlukan. Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan suatu sistem, dengan adanya dukungan manajemen puncak dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1.1

G. Hipotesis

Berdasarkan pembatasan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Pelatihan dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
- H2 : Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
- H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan yang memadai serta manajemen puncak yang berkontribusi positif sangat memengaruhi kesuksesan penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya kuesioner yang dapat diolah karena banyaknya perusahaan yang menolak untuk mengembalikan kuesioner dengan alasan sedang sibuk atau

tidak menerima penelitian sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua kantor perusahaan BUMN di Kota Padang.

2. Responden mengisi kuisioner dipengaruhi oleh psikologi responden itu sendiri sehingga dalam pengisian kuesioner mereka menjadi tidak teliti.
3. Data penelitian dalam penelitian ini berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung. Namun apabila penelitian dilakukan melalui wawancara maka akan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan responden yang diteliti banyak.

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data pembahasan, pelatihan mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di kota Padang. Namun, Pelatihan masih perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas materi pelatihan serta minat karyawan untuk mengikuti pelatihan.
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan, dukungan manajemen puncak mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di kota Padang. Namun, dukungan manajemen puncak masih perlu ditingkatkan agar

perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik. Sehingga kualitas sistem informasi akuntansi bisa dipertanggungjawabkan.